



## Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M %	YTD %
IHSG – ID	7.743,00	-0,71	2,63	6,47
LQ45 – ID	973,19	1,54	3,18	0,27
ISSI – ID	226,75	0,11	2,08	6,64
Dow Jones - US	42.063,36	1,62	2,16	11,60
S&P 500 - US	5.702,55	1,36	1,21	19,55
Nasdaq - US	17.948,32	1,49	0,39	19,57
FTSE 100 - UK	8.229,99	-0,52	-1,17	6,42
DAX - DE	18.720,01	0,11	0,47	11,75
CAC – FR	7.500,26	0,47	-1,01	-0,57
Shanghai – CN	2.736,81	0,55	-4,12	-8,00
Hang Seng – HK	18.258,57	5,91	3,67	7,10
Nikkei 225 – JP	37.723,91	2,42	-1,67	12,73



## Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	74,49	4,02	-2,73
Coal	139,5	1,16	-4,45
Crude Palm Oil	3.947	3,60	6,88
Nickel – LME	16.510	3,55	-3,08

## Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	13-Sep	20-Sep	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,563	6,424	-0,139
Indonesia USD – 10 year	4,536	4,524	-0,012
US Treasury – 10 year	3,653	3,742	0,089

## Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,00%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	-0,03%
		2,12%

## Global

Pada pekan penentuan terkait arah suku bunga, tiga Indeks utama Wall Street berhasil tumbuh lebih dari 1% untuk menandai periode positif kelima dalam enam minggu terakhir. Seluruh sektoral saham mendapatkan keuntungan pasca The Fed mengumumkan kebijakan pemangkasan suku bunga sebesar 50bps menjadi 4.75% - 5.00%, dimana pemangkasan tersebut lebih agresif dari estimasi awal pada FOMC bulan Juli yang hanya sebesar 25bps. The Fed memenuhi harapan pelaku pasar dengan melakukan pemotongan suku bunga untuk pertama kalinya setelah 11 kali kenaikan sejak Maret 2022 lalu. Keputusan tersebut didasari oleh inflasi yang telah melandai mendekati target 2% sekaligus menjadi upaya bank sentral agar *soft landing* ekonomi di AS bisa tercapai.

Selain itu, The Fed juga menyampaikan proyeksi melalui *dot-plot* terbaru, dimana mayoritas pejabat menyetujui total pemotongan sebesar 100bps sampai dengan akhir tahun 2024, dengan median suku bunga pada level 4.40%. Kemudian menyiratkan empat kali tambahan pemotongan masing-masing sebesar 25bps di tahun depan, sehingga *Fed Fund Rate* akan berada pada median 3.40%.

## Asia Pasifik

Bursa di kawasan Asia menjalani pekan pendek karena serangkaian libur di periode awal minggu. Walaupun pasar mendapat apresiasi dari sentimen global berupa pemotongan suku bunga, namun investor masih mencari kepastian terkait stimulus ekonomi China setelah rilis data ekonomi yang buruk. Dimana angka produksi industri, penjualan ritel dan tingkat investasi China periode Agustus 2024 gagal memenuhi ekspektasi pasar. Sementara itu, People's Bank of China (PBoC) kembali mempertahankan suku bunga acuannya dengan suku bunga pinjaman tenor satu tahun sebesar 3.35% dan lima tahun sebesar 3.85%.

Dari Jepang, tingkat inflasi tahunan bulan Agustus dirilis naik menjadi 3.00% dari bulan sebelumnya yang sebesar 2.80%. Menindaklanjuti angka inflasi tersebut, Bank of Japan (BoJ) mendorong kemungkinan kenaikan suku bunga lebih lanjut namun dengan pertimbangan hati-hati mengingat krisis pasar yang terjadi setelah kenaikan suku bunga di bulan Juli.

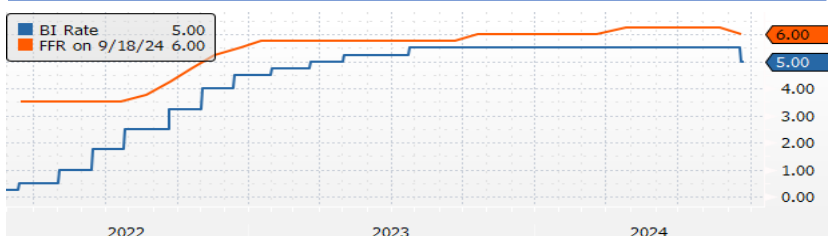
## Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat menyentuh level *all-time high* di atas 7.900 pada perdagangan Kamis (19/9), walaupun ditutup terkoreksi pada akhir pekan. Sebaliknya indeks LQ45 yang mencerminkan kinerja emiten *big cap* naik lebih dari 1.5%, karena ditopang kinerja saham-saham perbankan besar ditengah siklus penurunan suku bunga. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), investor asing mencatatkan beli bersih (*net buy*) mencapai Rp4.71 triliun di seluruh pasar dalam sepekan.

Kabar utama pekan lalu datang dari Bank Indonesia (BI) yang berani mendahului keputusan The Fed (*ahead of the curve*). Dimana dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI memutuskan untuk menurunkan BI Rate sebesar 25bps menjadi 6.00%. Keputusan tersebut mengejutkan pasar karena dilakukan lebih cepat dari perkiraan sebelumnya yakni di Q4-24. Adapun alasan BI melakukan pemangkasan adalah, semakin jelasnya arah kebijakan penurunan suku bunga acuan Bank Sentral AS dan nilai tukar rupiah yang stabil serta tingkat inflasi terkendali.

Dari data ekonomi, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan RI pada Agustus 2024 sebesar US\$2.90 miliar atau meningkat dibandingkan dengan periode Juli sebesar US\$0.50 miliar. Dengan demikian surplus telah terjadi dalam 52 bulan beruntun.

Grafik.1 Tingkat Fed Fund Rate dan BI Rate Periode September 2024



## Major Currencies

Currency Pair	17-Sep	20-Sep	Chg %
USDTHB	33.29	33.06	-0.71%
USDJPY	142.41	143.85	1.01%
AUDUSD	0.6756	0.6807	0.75%
EURUSD	1.1114	1.1162	0.43%
GBPUSD	1.3161	1.3321	1.22%
NZDUSD	0.6184	0.6238	0.87%

## IDR Related Currency

Currency Pair	17-Sep	20-Sep	Chg %
USDIDR	15,335	15,150	-1.21%
THBIDR	459	460	0.19%
JPYIDR	109	105	-3.41%
AUDIDR	10,373	10,318	-0.53%
EURIDR	17,092	16,914	-1.04%
GBPIDR	20,286	20,149	-0.68%
NZDIDR	9,519	9,450	-0.73%

## Pasar Valuta Asing

Dollar indeks melanjutkan tren pelemahan dari pekan sebelumnya, pelemahan DXY melemah ke level 100.21 dan ditutup pada 100.72 di akhir pekan. Pada FOMC di 19 September, The Fed melakukan pemangkasan suku bunga acuan sebesar 50bps, menjadi 4.75% - 5.00%. Selain sudah melandainya tingkat inflasi ke teritori 2.50%, tingginya *Unemployment Rate* juga menjadi salah satu faktor pengambilan keputusan ini.

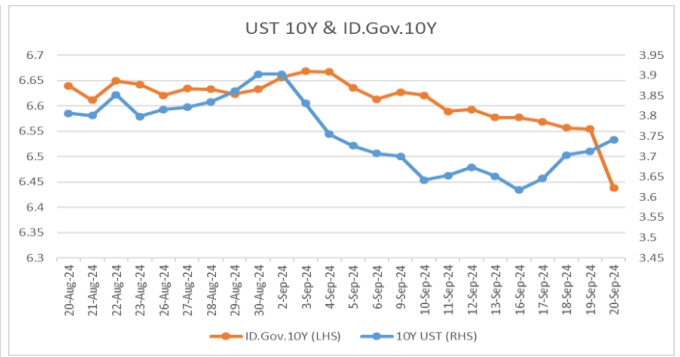
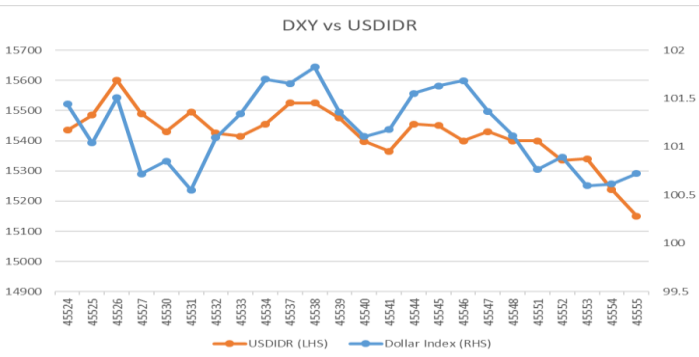
Bank Sentral Inggris (BOE), mengambil *approach* dengan mempertahankan suku bunga acuan di 5.00%. Inflasi Inggris untuk periode Agustus tercatat stabil di 2.20%. Bank Sentral Jepang (BOJ) juga masih mempertahankan suku bunga acuan di level 0.25%.

Dari domestik, Rupiah kembali melanjutkan tren kenaikan terhadap USD pada perdagangan sepekan kemarin, penguatan terbaik tercatat pada level 15.080 dan ditutup pada 15.150 di akhir pekan. Hasil RDG BI pada 18 September memutuskan pemotongan BI-Rate sebesar 25bps menjadi 6.00%. Suku bunga *Deposit Facility* menjadi 5.25% dan *Lending Facility* menjadi 6.75%.

## Pasar Obligasi

*Yield* obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu bergerak menguat, *yield* dibuka pada level 6.57% dan ditutup ke level 6.42%. Data Neraca Perdagangan periode Agustus mencerminkan tingkat ekspor naik sebesar 7.13% dan impor juga naik sebesar 9.46%, lebih tinggi dari perkiraan analis. Sementara dari lelang obligasi pemerintah, angka permintaan yang masuk cukup tinggi yakni lebih dari Rp63.7 triliun dengan total dana dimenangkan sebesar Rp22 triliun., Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan dari 6.25% menjadi 6.00%. Setelah pengumuman ini obligasi menguat hingga akhir pekan.

*Yield* US Treasury 10 tahun ditutup naik ke level 3.74% di akhir pekan vs awal minggu diangka 3.64%. Perdagangan minggu dibuka dengan rilis data penjualan ritel untuk bulan Agustus. Angka penjualan ritel naik 2.13%, namun lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya yakni 2.86%. Pertengahan minggu The Fed mengumumkan suku bunga turun sebesar 50bps di luar perkiraan pasar. Pimpinan The Fed juga memberikan sinyal bahwa suku bunga masih akan terus turun sebesar 50bps sampai dengan akhir tahun ini. Menjelang penutupan minggu data *Initial Jobless Claims* dirilis sebesar 219rb turun dari angka 231rb pada periode sebelumnya.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Australia	RBA Interest Rate Decision	24-Sep	Sep	4,35%	4,35%
USA	Consumer Confidence	24-Sep	Sep	103,3	102,2
USA	GDP Growth Rate QoQ Final	26-Sep	Q2	1,40%	3,00%
USA	Durable Goods Orders	26-Sep	Aug	9,90%	-2,80%
USA	Fed Chair Powell Speech	26-Sep	Sep	N/A	N/A
Eurozone	ECB President Lagarde Speech	26-Sep	Sep	N/A	N/A
USA	PCE Price Index YoY	27-Sep	Aug	2,50%	2,40%

**Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.